

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Martono (2010:117) mengemukakan bahwa, “Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.” Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian verifikatif. Wirartha (2006: 140) menyatakan penelitian kuantitatif sebagai berikut.

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilaksanakan pada penelitian inferensia (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Sugiyono (2012: 29) menjelaskan metode penelitian deskriptif sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Arikunto (2012: 8) merupakan “Penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.”

Dengan demikian, metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel kebiasaan belajar, prestasi belajar, dan pola asuh orang tua. Sementara metode penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderator.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel dalam penelitian agar pengukuran yang dilakukan menjadi lebih mudah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sekaran (2006: 89), “varabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik positif atau negatif.” Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang, spontan, dan otomatis untuk mencapai hasil belajar.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2012: 59), “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel Independen.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan suatu proses usaha dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

3. Variabel Moderator

Menurut Siregar (2013:11), “Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderator juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua...” Variabel moderator dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala	Sumber Data
Kebiasaan Belajar (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan siswa dalam pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar 2. Kebiasaan siswa dalam membaca dan membuat catatan 3. Kebiasaan siswa dalam mengulang bahan pelajaran 4. Kebiasaan siswa untuk konsentrasi dalam mengikuti pelajaran 5. Kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas 	Interval	Data diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yaitu angket
Pola Asuh Orang Tua (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak 2. Cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman 3. Cara orang tua dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan 4. Cara orang tua memberikan pengawasan dan pengendalian 5. Cara memberikan tanggapan atau perhatian terhadap keinginan anak 6. Pemberian kesempatan kepada anak untuk berkembang 	Nominal	Data diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yaitu angket
Prestasi Belajar (Y)	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa kelas XI AK di SMK Puragabaya Bandung	Interval	Data diperoleh dari dokumen data nilai UAS siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat - sifatnya.” (Sudjana, 2005 : 6). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan populasi seluruhnya berjumlah 55 siswa .

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi (N) adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu siswa-siswi kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung pada tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa Kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Populasi
XI AK A	27 orang
XI AK B	28 orang
TOTAL	55 orang

Sumber: Data penelitian 2018

2. Sampel

Menurut Sudjana (2005:6) “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.” Akan tetapi, apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010:134).

Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah subyek kurang dari 100, maka sampel (n) yang digunakan sebesar populasi yang ada. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini hanya 55 sehingga kurang dari 100, maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sensus karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2010:170) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti akan berusaha memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012 : 135) bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dengan kata lain, dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau untuk memperoleh data prestasi belajar siswa kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Angket

Menurut Arikunto (2012: 151) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda check (√). Untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua maka dibuat pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator pola asuh orang tua, kemudian jawaban responden dianalisis dan dikelompokkan ke dalam jenis pola asuh berdasarkan kecenderungan terbanyak dari angket pola asuh pada masing-masing siswa.

Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar berdasarkan persepsi siswa, dibuat pernyataan yang disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006:33) “skala numerik mirip dengan skala differensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.” Dengan menggunakan skala ini responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu. Dimana masing-masing pernyataan berisi 5 opsi jawaban 1-5. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian skala numerik.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

E. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian valid dan tidak diragukan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012: 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Dalam praktik penelitian, dari sekian banyak metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{itd}*). Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan

uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-ita}) didefinisikan sebagai berikut (Kusnendi, 2008: 95).

$$(r_{i-ita}) = \frac{r_{iX} (S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

di mana:

r_{iX} = koefisien korelasi item-total.

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

S_x = simpangan baku skor total.

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Kusnendi (2008: 94), “Reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur.” Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008:97)

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:96). Pada penelitian ini, untuk mengolah data angket menggunakan bantuan *software IBM SPSS V.16 for Windows*.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap 30 orang responden diluar sampel secara acak. Jumlah pernyataan angket yang disebarkan sebanyak 18 item pernyataan kebiasaan belajar. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	No.Item	No. Item	Koefisien Alpha
			Tidak Valid*	
1.	Kebiasaan Belajar	1-18	5 dan 15	0,855

Sumber: Lampiran

*Koefisien item total dikoreksi < 0,25.

Berdasarkan tabel 3.4, dapat dilihat bahwa dari 18 item pernyataan yang disebarkan kepada responden terdapat dua item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no 5 dan 15. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria

validitas adalah 16 item pernyataan. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini teruji reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha > 0,70$), sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dibaca. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis sub-kelompok.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga memudahkan untuk dipahami. Taniredja dan Mustafidah (2012:61) mengemukakan bahwa, “Statistik deskriptif yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut.” Dengan melakukan analisis deskriptif kita dapat mengetahui gambaran dan melihat karakteristik dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Statistika deskriptif dalam penelitian ini memuat analisis data dari variabel terkait sebagai berikut.

a. Variabel Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diketahui dengan cara melihat hasil angket berdasarkan indikator kebiasaan belajar. Adapun untuk kebiasaan belajar, jawaban diperoleh dari responden melalui penyebaran angket yang dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kebiasaan Belajar

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator...				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	

Untuk mengetahui kriteria skor berdasarkan jumlah responden dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- 2) Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\text{rentang skor} = \text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah.}$$

- 3) Menentukan banyak kelas. Banyak kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas atau tiga kriteria, yaitu tinggi, cukup dan rendah.

- 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas (frekuensi)}}$$

- 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Kemudian membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun setiap indikator variabel kebiasaan belajar dengan bentuk sebagai berikut.

Tabel 3.6
Format Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi			
Cukup			
Rendah			
Jumlah			

Adapun menghitung persentase masing-masing kriteria menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{jumlah Frekuensi}} \times 100$$

Selanjutnya untuk membuat interpretasi dari hasil distribusi frekuensi dengan menggunakan kriteria penafsiran deskriptif setiap indikator variabel kebiasaan belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Deskriptif

Kriteria	Deskripsi
Tinggi	Siswa sangat memiliki kebiasaan belajar yang baik.
Cukup	Siswa cukup memiliki kebiasaan belajar yang baik.
Rendah	Siswa Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

b. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dapat diketahui dengan cara melihat hasil angket berdasarkan indikator pola asuh orang tua, kemudian siswa dianalisis dan dikelompokkan sehingga diperoleh pola asuh yang paling dominan. Adapun untuk variabel pola asuh orang tua, jawaban yang diperoleh dari responden melalui penyebaran angket dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pola Asuh Orang Tua

No Responden	Skor Angket			Tipe Pola Asuh Orang Tua
	Otoriter	Demokratis	Permisif	

c. Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi nilai UAS siswa kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.9
Format Tabulasi Hasil Dokumentasi Untuk Variabel Prestasi Belajar

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 78		
Rendah	< 78		
Jumlah			

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar berdasarkan pola asuh orang tua, dapat diperoleh dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.10
Gambaran Prestasi Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Tipe Pola Asuh Orang Tua	Nilai Rata-Rata UAS
1	Otoriter	
2	Demokratis	
3	Permisif	

Adapun untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar berdasarkan pola asuh orang tua, dapat diperoleh dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.11
Gambaran Kebiasaan Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Kriteria Kebiasaan Belajar	Interval	TIPE POLA ASUH ORANG TUA			TOTAL
		Otoriter	Demokratis	Permisif	
Rendah					
Cukup					
Tinggi					

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Umar (2008: 104), “hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.” Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik regresi dengan bantuan *software IBM SPSS V.16 for Windows*, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikut ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Purwanto (2011:151) “Hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik.”

Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, menurut Firdaus (2004: 96) asumsi tersebut yaitu:

- 1) Datanya berdistribusi normal
- 2) Tidak ada autokorelasi (berlaku untuk data *time series*)
- 3) Tidak terjadi heterokedastisitas
- 4) Tidak ada multikolinearitas

Perumusan regresi linear multipel harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan Uji t tidak boleh bias, untuk mendapatkan hasil yang BLUE maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linearitas.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu data berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sebagaimana pernyataan Ghozali (2013: 160), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal.” Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Ghozali (2013:166) mengemukakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat atau kubik”. Salah satu uji linearitas yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Pengujian linieritas menggunakan uji Durbin Watson dilakukan dengan cara membandingkan hasil Durbin Watson dengan dL nya. Apabila nilai Durbin Watson lebih besar daripada dL maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

3) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013: 105),”uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *VIF* ≥ 10 .

4) Uji Heteroskedastistas

Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homokedastistas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Adapun beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- 2) Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi obsolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model, Gujarati dan Poter (dalam Latan dan Temalagi, 2013:66). Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 16. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis Sub – Kelompok

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam penelitian ini adalah analisis sub-kelompok. Ghozali (2013:225) mengemukakan bahwa, “analisis sub-kelompok digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya jenis *moderator Homologizer*.” Analisis ini dilakukan dengan cara memecah sampel menjadi sub-kelompok atas dasar variabel yang dihipotesiskan sebagai moderator, kemudian melakukan regresi untuk masing-masing sub-kelompok. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{\text{total}} = \alpha_0 + \alpha X + \varepsilon_1 \text{ (untuk total sampel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif)}$$

$$Y_{\text{I}} = \beta_0 + \beta X + \varepsilon_2 \text{ (untuk total sampel pola asuh otoriter saja)}$$

$$Y_{\text{II}} = \lambda_0 + \lambda X + \varepsilon_3 \text{ (untuk total sampel pola asuh demokratis saja)}$$

$$Y_{\text{III}} = \gamma_0 + \gamma X + \varepsilon_4 \text{ (untuk total sampel pola asuh permisif saja)}$$

(Ghozali, 2013:226)

Keterangan:

Y_{total}	:Prestasi belajar berdasarkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif
Y_I	:Prestasi belajar berdasarkan pola asuh otoriter
Y_{II}	:Prestasi belajar berdasarkan pola asuh demokratis
Y_{III}	:Prestasi belajar berdasarkan pola asuh permisif
α	: konstanta
X	: kebiasaan belajar
β	: pola asuh otoriter
λ	: pola asuh demokratis
γ	: pola asuh permisif
ε	: faktor-faktor lainnya

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi menurut Sudjana (2005: 90) “digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan jumlah peubah yang sedang dipelajari”. Dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Untuk menguji hipotesis nol digunakan distribusi F . Nilai F -hitung untuk menguji hipotesis tersebut merupakan rasio dari kedua variansi. Pembilangnya merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi dengan derajat kebebasannya, k . Penyebutnya adalah jumlah kuadrat residunya dibagi dengan derajat kebebasannya, $n - (k + 1)$. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:91)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dari:

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1i} Y_i + a_2 \sum x_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} Y_i$$

(Sudjana, 2005:91)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) dihitung dari:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

(Sudjana, 2005:91)

Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel menggunakan taraf signifikansi 0,5. Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistik uji dengan nilai kritis, yakni:

Jika nilai F -hitung $>$ nilai F -tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai F -hitung \leq nilai F -tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Ghozali (2013: 98) mengemukakan bahwa, “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk total)

i) $H_0 : \alpha_1 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \alpha_1 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

ii) $H_0 : \alpha_2 = 0$, pola asuh orang tua tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \alpha_2 \neq 0$, pola asuh orang tua memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

b) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk pola asuh otoriter)

i) $H_0 : \beta_1 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoriter

$H_1 : \beta_1 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoriter

ii) $H_0 : \beta_2 = 0$, pola asuh otoriter tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, pola asuh otoriter memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

c) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk pola asuh demokratis)

i) $H_0 : \lambda_1 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh demokratis

$H_1 : \lambda_1 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh demokratis

ii) $H_0 : \lambda_2 = 0$, pola asuh demokratis tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \lambda_2 \neq 0$, pola asuh demokratis memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

d) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk pola asuh permisif)

i) $H_0 : \gamma_1 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh permisif

$H_1 : \gamma_1 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh permisif

ii) $H_0 : \gamma_2 = 0$, pola asuh permisif tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \gamma_2 \neq 0$, pola asuh permisif memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

e) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%)

f) Menganalisis hasil pengujian

Rumus untuk menguji koefisien regresi dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

(Sudjana, 2005: 325)

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Cara untuk menghitung kesalahan koefisien regresi berganda b adalah sebagai berikut.

$$s_b^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

(Sudjana, 2005: 325)

Setelah menghitung nilai t , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Nilai t -tabel diperoleh dari distribusi t *Student* dengan derajat kebebasan ($n - k - 1$) dan tingkat signifikansi 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai t -hitung \leq t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4) Uji Chow (*Chow Test*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Chow. Menurut Ghazali (2013:181), “Chow test adalah alat untuk menguji test for equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow.” Dalam uji chow, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Persamaan antar sub-kelompok sama

H_1 : Persamaan antar sub-kelompok berbeda

Adapun nilai F test dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur) / k}{(RSSur) / (n1 + n2 + n3 + n4 - 4k)}$$

(Ghozali, 2013: 182)

Keterangan:

- RSSr = nilai restricted residual sum of squares untuk total sampel kelompok pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif
- RSS1 = nilai residual sum of squares untuk total sampel kelompok pola asuh otoriter dengan $df = (n1 - k)$
- RSS2 = nilai residual sum of squares untuk total sampel kelompok pola asuh demokratis dengan $df = (n2 - k)$
- RSS3 = nilai residual sum of squares untuk total sampel kelompok pola asuh permisif dengan $df = (n3 - k)$
- RSSur = $RSS1 + RSS2 + RSS3$ (unrestricted residual sum of squares) dengan $df = (n1 + n2 + n3 - 3k)$
- n = total sampel
- k = jumlah parameter yang diestimasi

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa persamaan antar sub-kelompok pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif berbeda secara signifikan dan hal ini menunjukkan bahwa variabel kelompok pola asuh orang tua adalah variabel moderator.